D.0001. Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif

Definisi : Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten.

Diagnosis	Luaran	Intervensi	Rasional	Implementasi	Evaluasi
Bersihan jalan nafas tidak efektif Berhubungan dengan (b.d) ☐ Batuk tidak efektif ☐ Tidak mampu batuk ☐ Sputum berlebih ☐ Mengi ☐ Wheezing ☐ Ronchi kering ☐ Mekonium di jalan napas (pada neonatus) Ditandai dengan (d.d) ☐ Spasme jalan napas. ☐ Hipersekresi jalan napas.	Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama … x … Jam, maka bersihan jalan nafas meningkat, dengan kriteria hasil: ☐ Batuk efektif meningkat ☐ Produksi sputum menurun ☐ Mengi menurun ☐ Wheezing menurun ☐ Mekonium (pada neonatus) menurun	☐ Latihan batuk efektif	Melatih pasien yang tidak memiliki kemampuan batuk secara efektif agar dapat membersihkan laring, trakea, dan bronkiolus dari sekret atau benda asing di jalan napas.	**Observasi** ☐ Identifikasi kemampuan batuk ☐ Monitor adanya retensi sputum ☐ Monitor tanda dan gejala infeksi saluran napas ☐ Monitor input dan output cairan (misal: jumlah dan karakteristik) **Terapeutik** ☐ Atur posisi semi-fowler dan fowler ☐ Pasang perlak dan bengkok di pangkuan pasien ☐ Buang sekret pada tempat sputum **Edukasi** ☐ Jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif ☐ Anjurkan Tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik, kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mencucu (dibulatkan) selama 8 detik	**Subyektif** Tidak ada **Obyektif** ☐ Batuk efektif meningkat ☐ Produksi sputum menurun ☐ Mengi menurun ☐ Wheezing menurun ☐ Mekonium (pada neonatus) menurun **Assessment**

Diagnosis	Luaran	Intervensi	Rasional	Implementasi	Evaluasi
☐ Disfungsi neuromuskuler ☐ Benda asing dalam jalan napas ☐ Adanya jalan napas buatan ☐ Sekresi yang tertahan ☐ Hyperplasia dinding jalan napas ☐ Proses infeksi ☐ Respon alergi ☐ Efek agen farmakologis (mis. Anestesi) ☐ Merokok aktif ☐ Merokok pasif ☐ Terpajan polutan				☐ Anjurkan mengulangi Tarik napas dalam hingga 3 kali ☐ Anjutkan batuk dengan kuat langsung setelah Tarik napas dalam yang ke-3 **Kolaborasi** ☐ Kolaborasi pemberian mukolitik atau ekspektoran, jika perlu.	Masalah bersihan jalan napas tidak efektif ☐ Teratasi ☐ Tidak teratasi **Planning** Intervensi ☐ Nomor ……. dilanjutkan ☐ Dihentikan
		☐ Manajemen jalan napas	Mengidentifikasi dan mengelola kepatenan jalan napas.	**Observasi** ☐ Monitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas) ☐ Monitor bunyi napas tambahan (misalnya: gurgling, mengi, wheezing, ronchi kering) ☐ Monitor sputum (jumlah, warna, aroma) **Terapeutik** ☐ Pertahankan kepatenan jalan napas dengan head-tilt dan chin-lift (jaw thrust jika curiga trauma fraktur servikal) ☐ Posisikan semi-fowler atau fowler ☐ Berikan minum hangat ☐ Lakukan fisioterapi dada, jika perlu ☐ Lakukan penghisapan lender kurang dari 15 detik	

Diagnosis	Luaran	Intervensi	Rasional	Implementasi	Evaluasi
				☐ Lakukan hiperoksigenasi sebelum penghisapan endotrakeal ☐ Keluarkan sumbatan benda padat dengan forsep McGill ☐ Berikan oksigen, jika perlu **Edukasi** ☐ Anjurkan asupan cairan 2000 ml/hari, jika tidak ada kontraindikasi ☐ Ajarkan Teknik batuk efektif **Kolaborasi** ☐ Kolaborasi pemberian bronkodilator, ekspektoran, mukolitik, jika perlu.	
		☐ Pemantauan Respirasi	Mengumpulkan dan menganalisis data untuk memastikan kepatenan jalan napas dan keefektifan pertukaran gas.	**Observasi** ☐ Monitor frekuensi, irama, kedalaman dan upaya napas ☐ Monitor pola napas (seperti bradypnea, takipnea, hiperventilasi, kussmaul, Cheyne-stokes, biot, ataksik) ☐ Monitor kemampuan batuk efektif ☐ Monitor adanya produksi sputum ☐ Monitor adanya sumbatan jalan napas ☐ Palpasi kesimetrisan ekspansi paru ☐ Auskultasi bunyi napas	

Diagnosis	Luaran	Intervensi	Rasional	Implementasi	Evaluasi
				☐ Monitor saturasi oksigen ☐ Monitor nilai analisa gas darah ☐ Monitor hasil x-ray thoraks **Terapeutik** ☐ Atur interval pemantauan respirasi sesuai kondisi pasien ☐ Dokumentasikan hasil pemantauan **Edukasi** ☐ Jelaskan tujuan dan prosedur pemantauan ☐ Informasikan hasil pemantauan, jika perlu.	

Diagnosis terkait

1. Gangguan penyapihan ventilator
2. Gangguan Pertukaran Gas
3. Gangguan ventilasi spontan
4. Pola napas tidak efektif
5. Risiko aspirasi

Referensi

1. PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1 Cetakan III (Revisi). Jakarta: PPNI.
2. PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1 Cetakan II. Jakarta: PPNI.
3. PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1 Cetakan II. Jakarta: PPNI.
4. https://perawat.org/bersihan-jalan-napas-tidak-efektif